

## MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**Miftah Farid<sup>1\*</sup>, Tatang Ibrahim<sup>2</sup>, Hasbiyallah<sup>3</sup>, Opan Arifudin<sup>4</sup>**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
[miftah.farid123@gmail.com](mailto:miftah.farid123@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengambilan keputusan merupakan aspek kunci dalam manajemen organisasi, termasuk di lembaga pendidikan Islam, yang kini memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai alat strategis. SIM menyediakan data yang terstruktur, akurat, dan relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data di berbagai aspek operasional. Meskipun demikian, pemahaman tentang penerapan SIM yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan bagaimana SIM dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji berbagai temuan lapangan, buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi penerapan SIM dalam pengambilan keputusan terkhusus di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM yang diintegrasikan dengan model pengambilan keputusan Herbert A. Simon melalui tahap intelligence, design, dan choice, dapat membantu identifikasi masalah, analisis solusi alternatif, dan pemilihan keputusan terbaik secara sistematis. Selain meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan data, SIM juga memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperkuat tata kelola, dan memenuhi tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks.

**Kata Kunci:** Pengambilan Keputusan, Sistem Informasi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam.

**Abstract:** Decision making is a key aspect in organizational management, including in Islamic educational institutions, which now utilize Management Information Systems (MIS) as a strategic tool. MIS provides structured, accurate and relevant data to support data-based decision-making processes in various operational aspects. However, understanding of the effective implementation of SIM in Islamic educational institutions is still very limited. Therefore, this research aims to answer questions regarding how SIM can support effective decision making in Islamic educational institutions. This research uses a qualitative approach by examining various field findings, books, articles, journals, and previous research results to explore the application of SIM in decision making, especially in Islamic educational institutions. The results of this research show that SIM, which is integrated with Herbert A. Simon's decision-making model through the intelligence, design, and choice stages, can help identify problems, analyze alternative solutions, and systematically select the best decision. Apart from increasing the transparency and accuracy of data management, SIM also enables Islamic educational institutions to adapt to technological developments, strengthen governance, and meet the increasingly complex demands of modern education.

**Keywords:** Decision-Making, Management Information Systems, Islamic Educational Institutions.

#### Article History:

Received: 28-10-2024

Revised : 27-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 31-01-2025

### A. LATAR BELAKANG

Pengambilan keputusan merupakan elemen fundamental dalam manajemen organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan Islam. Keputusan yang tepat mendukung pencapaian visi dan misi lembaga serta memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas layanan pendidikan (Murtafiah, 2023).

Di era modern, Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi alat penting yang mampu menyediakan data terstruktur, akurat, dan relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (Laudon & Laudon., 2020).

Secara bahasa, sistem berasal dari Bahasa Yunani, yakni *systema* yang mempunyai arti: (1) suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian, dan (2) hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur (Rusdiana., 2019). Adapun secara istilah, para ahli memiliki definisi yang beragam. Menurut Ludwig sebagaimana dikutip oleh (Rochaety, 2006) sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu. Dengan pengertian yang sama, Ackof dalam (Arifudin, 2025) mengungkapkan bahwa sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya. Lebih detail, Robert G. Murdick, dkk dikutip (Lahiya, 2025) mengungkapkan sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan suatu prosedur/ bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan atau energi dan atau barang”.

Berdasarkan beberapa definisi sistem tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan atau perangkat elemen yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, saling memengaruhi dan saling bergantung satu sama lain dan bekerja dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan bersama melalui pengolahan data, energi, barang dan menghasilkan keluaran yang bermanfaat. Pengertian ini mencakup bahwa sistem bersifat konseptual, mengintegrasikan elemen-elemen yang membentuk prosedur tertentu, dan ben berfungsi untuk mendukung tujuan yang telah ditetapkan.

Informasi berasal dari kata *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi (Sa'adah & Ibad., 2021). Secara istilah, informasi menurut (Rusdiana., 2019) adalah data yang sudah diambil kembali, diolah, atau sebaliknya digunakan untuk tujuan informatif, kesimpulan, argumentasi, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hal serupa diungkapkan Rahman & Saudin dikutip (Kartika, 2022) bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan. Hal senada juga diutarakan oleh Yaumi & Usman dikutip (Rifky, 2024) yang menyatakan bahwa informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah, diproses, disusun dan disajikan menjadi bentuk yang lebih berarti dan lebih bermakna dan berguna.

Berdasarkan berbagai definisi, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih bermakna dan berguna bagi penerimanya. Informasi menggambarkan kejadian nyata yang telah diproses, diorganisasi, atau disajikan dalam konteks tertentu, sehingga dapat digunakan untuk tujuan informatif, pengambilan keputusan, argumentasi, dan sebagai dasar untuk tindakan yang lebih terarah. Hal ini menegaskan bahwa informasi tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga fungsional dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggeris dari kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to secrced*. Masri dikutip

(Marantika, 2020) bahwa dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti mengelola, memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan atau tindakan memimpin.

Menurut James A.F Stoner dan Gilbert Jr dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Terry dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin dikutip (Djafri, 2024) bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang ada dalam mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, dapat disint bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar. Proses ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif (mencapai tujuan) dan efisien (menggunakan sumber daya secara optimal). Manajemen merupakan upaya kolektif yang memanfaatkan talenta manusia dan berbagai sumber daya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan melalui kerja sama kelompok.

Nasarudin et al dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Dalam setiap organisasi, manajemen memainkan peran penting dalam mengarahkan, mengorganisasikan, dan memantau sumber daya agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses manajemen mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategi hingga pelaksanaan dan pengendalian, serta evaluasi hasil kinerja organisasi. Setiap tahap dalam proses ini memerlukan pemikiran yang sistematis dan pengambilan keputusan yang tepat agar organisasi dapat bergerak menuju visinya.

Dalam organisasi, Rahman & Saudin dikutip (Rohimah, 2024) bahwa manajemen tidak hanya dilihat dari fungsinya, tetapi juga dari tingkatan hierarkinya. Secara umum, tingkatan manajemen di dalam organisasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu manajemen tingkat atas (strategis), manajemen tingkat menengah (taktik), dan manajemen tingkat bawah (operasional). Masing-masing tingkatan ini memiliki peran, tanggung jawab, dan jenis kegiatan manajemen yang berbeda-beda, namun saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

#### a. Manajemen Tingkat Atas (*Strategic Level*)

Manajemen tingkat atas, atau sering disebut sebagai manajemen strategis, adalah tingkatan tertinggi dalam hierarki manajemen yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan jangka panjang yang mempengaruhi seluruh organisasi. Pada level ini, manajer bertanggung jawab untuk menetapkan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta kebijakan organisasi. Fungsi perencanaan strategis sangat penting pada tingkatan ini karena keputusan yang diambil harus mendukung arah perkembangan organisasi dalam

menghadapi dinamika eksternal, seperti perubahan ekonomi global, teknologi, dan persaingan pasar.

Tipe kegiatan manajerial yang dilakukan pada tingkat ini meliputi perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta pengawasan terhadap implementasi kebijakan besar. Para eksekutif di tingkat ini, seperti CEO, direksi, dan manajer puncak, juga bertugas untuk menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, pemerintah, dan mitra bisnis. Selain itu, mereka memonitor tren industri untuk memastikan organisasi tetap relevan dan kompetitif di pasar.

b. Manajemen Tingkat Menengah (*Manajerial Level*)

Manajemen tingkat menengah atau manajemen taktik berperan sebagai penghubung antara manajemen puncak dan manajemen tingkat bawah. Tugas utama mereka adalah menerjemahkan strategi yang telah ditetapkan oleh manajemen tingkat atas menjadi rencana-rencana taktis yang lebih detail dan dapat diimplementasikan di tingkat operasional. Manajer di level ini, seperti manajer departemen, kepala divisi, dan manajer proyek, bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan harian dan memastikan bahwa semua departemen bekerja sesuai dengan tujuan strategis organisasi.

Tipe kegiatan pada level ini meliputi koordinasi antar departemen, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan kinerja operasional untuk memastikan bahwa kegiatan harian berjalan lancar dan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga berperan dalam pelatihan dan pengembangan staf, serta pengambilan keputusan taktis yang berkaitan dengan implementasi operasional.

c. Manajemen Tingkat Bawah (*Operational Level*)

Manajemen tingkat bawah atau manajemen operasional berfokus pada pelaksanaan aktivitas sehari-hari di tingkat operasional. Manajer pada level ini, seperti supervisor, mandor, atau kepala tim, bertanggung jawab langsung atas pengawasan kinerja karyawan dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

Tipe kegiatan pada manajemen operasional mencakup pengawasan langsung terhadap pekerjaan harian, penyelesaian masalah operasional, dan pengelolaan kinerja tim. Mereka juga bertugas untuk memastikan bahwa sumber daya, seperti tenaga kerja dan bahan baku, digunakan secara efektif dan efisien dalam proses produksi atau layanan. Selain itu, mereka juga melakukan pelaporan langsung kepada manajemen tingkat menengah mengenai kinerja dan kendala operasional yang dihadapi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, SIM berpotensi mendukung pengambilan keputusan di berbagai aspek. Namun, untuk mengoptimalkan penerapan SIM, diperlukan upaya untuk memahami konteks dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan Islam.

Menurut Gordon B. Davis dikutip (Kartika, 2021) bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guru mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Adapun menurut George M. Scott dikutip (Arif, 2024) bahwa sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sub-sistem informasi yang menyeluruh, terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang dapat mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan sifat dan gaya manajer atas dasar kriteria mutu yang telah disepakati.

Sementara itu, Robert W Holmes dikutip (Sembiring, 2024) menuturkan sistem informasi manajemen adalah proses yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan

yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitik beratkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada semua tahap.

Berdasarkan definisi yang telah diberikan oleh para ahli, Sistem Informasi Manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu sistem terpadu yang sub-sistem informasi untuk mengolah data menjadi informasi yang relevan dan dirancang untuk mendukung fungsi operasional dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Sistem ini memastikan informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan manajemen, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, efektivitas keputusan, dan pengelolaan aktivitas organisasi berdasarkan kriteria mutu yang telah ditentukan.

Adapun beberapa karakteristik dari sistem informasi manajemen, sebagai dijelaskan ialah: 1) Dalam suatu organisasi terdapat bagian khusus yang bertugas mengelola sistem informasi manajemen, 2) Sistem informasi manajemen merupakan jaringan alur data dan informasi dari setiap bagian dalam organisasi yang terpusat pada bagian sistem informasi manajemen, 3) Sistem informasi manajemen berperan sebagai penghubung antar bagian dalam organisasi melalui satu unit sistem informasi manajemen, 4) Sistem informasi manajemen mencakup proses-proses seperti pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pengambilan, serta penyebaran data dan informasi dengan cepat dan tepat, serta 5) Sistem informasi bertujuan untuk mendukung pelaksana dalam menjalankan tugas dengan baik dan benar, serta membantu pimpinan dalam mengambil keputusan dengan efisien dan akurat (Mayasari, 2021).

Dari definisi dan karakteristik sistem informasi manajemen tersebut, (Sa'adah & Ibad., 2021) dapat dikemukakan beberapa komponen utama dalam sistem informasi manajemen, yakni:

### 1) *Brainware*

Brainware merujuk pada individu yang berperan dalam penggunaan komputer atau sistem pengolahan data. Istilah ini juga mengacu pada sumber daya intelektual yang bertugas mengoperasikan serta memanfaatkan potensi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Tanpa kehadiran brainware, perangkat keras dan perangkat lunak yang paling canggih sekalipun tidak akan dapat digunakan secara optimal. Brainware terdiri dari 4 tingkatan yakni system analist, programmer, administrator dan operator.

### 2) *Hardware*

Perangkat yang dapat dilihat dan disentuh secara fisik meliputi perangkat input, pemrosesan, dan output. Peralatan ini umumnya memiliki kecanggihan tersendiri dan berfungsi sesuai dengan perintah yang terprogram di dalamnya, yang dikenal sebagai instruction set. Komponen perangkat keras (*hardware*) adalah bagian-bagian computer atau laptop yang dapat secara langsung dirasakan melalui sentuhan.

### 3) *Software*

Software adalah istilah yang mengacu pada instruksi yang digunakan oleh perangkat keras. Instruksi ini sering disebut sebagai program. Software terdiri dari sistem operasi dan aplikasi yang memberikan arahan kepada perangkat keras untuk menjalankan fungsinya.

### 4) Prosedur

Prosedur dapat didefinisikan sebagai kebijakan organisasi yang mengontrol operasi sistem komputer. Dalam organisasi atau perusahaan, biasanya terdapat standar prosedur

operasional (SOP) yang merinci aktivitas rutin harian serta langkah-langkah penanganan situasi darurat, seperti ketika terjadi kesalahan atau kerusakan pada perangkat keras maupun perangkat lunak.

##### 5) Data

Data merujuk pada fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Data dapat diolah menjadi informasi yang bernilai dan dapat berupa rekaman, dokumen, atau lembar catatan.:

Meskipun demikian, Rahmawati & Nasution dikutip (Arifin, 2024) bahwa pemahaman tentang penerapan SIM yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam masih sangat terbatas. Tantangan yang sering dihadapi mencakup rendahnya literasi teknologi di kalangan pengelola, tingginya biaya investasi awal, serta kesulitan dalam adaptasi budaya organisasi untuk mendukung implementasi teknologi.

Selain itu, penerapan teknologi juga belum banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam, sehingga potensi peningkatan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data masih belum tergarap dengan optimal (Ulimaz, 2024).

Brynjolfsson & McAfee dikutip (Kartika, 2024) bahwa SIM modern telah berkembang sedemikian pesat. Teknologi ini memberikan kemampuan analisis prediktif yang membantu para pengambil keputusan memperoleh wawasan strategis berbasis pola data masa lalu dan tren masa depan.

Pada usaha mempertahankan lembaga pendidikan Islam, penerapan teknologi ini berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia, menyusun strategi pengelolaan program pendidikan, dan memastikan pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel (Febrianti, 2023).

Selain itu, rekam jejak digital yang disediakan oleh SIM modern dapat digunakan untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil, sehingga proses pengambilan keputusan berikutnya dapat lebih baik (Kartika, 2023).

Penelitian ini menawarkan perspektif terkait penerapan SIM dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Fokus utama adalah pada bagaimana SIM dapat mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan informasi yang akurat. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menjawab kebutuhan spesifik lembaga pendidikan Islam dalam mencapai efisiensi manajemen modern. Hal ini juga mencakup pengintegrasian model pengambilan keputusan dalam desain, implementasi, dan penggunaan SIM, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai pengelolaan pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menyajikan model konseptual pengambilan keputusan berbasis SIM yang relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pemimpin lembaga untuk menerapkan SIM secara strategis.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem informasi manajemen dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan SIM dalam lembaga pendidikan Islam, mulai dari potensi, tantangan, hingga strategi untuk mengoptimalkan manfaatnya.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ningsih, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahman, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2020).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Setyawati, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Fardiansyah, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Astuti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hassan, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Khairani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rantaprasaja, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam.

Menurut Muhamdijir dalam (Khairani, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tipe Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang dilakukan dalam manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Kusuma, 2024). Proses ini mencakup penilaian berbagai opsi serta dampaknya terhadap kinerja organisasi secara

keseluruhan. Dalam praktik manajerial, Muktamar & Ramadani dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan situasi terkini dan kemungkinan yang mungkin muncul setelah keputusan diambil. Oleh karena itu, tidak semua individu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengambil keputusan secara tepat dan efektif. Keberhasilan dalam pengambilan keputusan umumnya tergantung pada kemampuan manajer dalam menganalisis situasi, memahami data yang ada, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi hasil akhir keputusan.

Dalam proses pengambilan keputusan, Simon dalam mengajukan model yang terdiri dari tiga fase, yakni (Sudjiman & Sudjiman, 2020) :

a. *Intelligence*

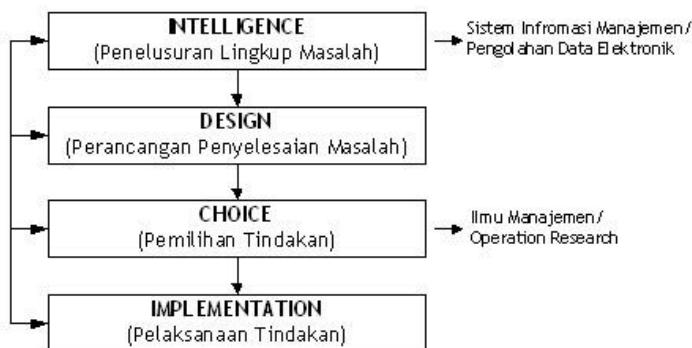
Tahap ini melibatkan proses eksplorasi dan identifikasi lingkup permasalahan serta pengenalan isu yang dihadapi. Pada tahap ini, data dikumpulkan, diolah, dan dievaluasi untuk membantu mengidentifikasi masalah yang ada.

b. *Design*

Tahap ini mencakup proses pencarian, pengembangan, dan analisis berbagai alternatif tindakan yang dapat diambil. Pada tahap ini, dilakukan pemahaman terhadap masalah, pengembangan solusi, serta pengujian kelayakan dari solusi tersebut.

c. *Choice*

Pada tahap ini, dilakukan pemilihan salah satu alternatif tindakan yang dianggap paling sesuai untuk dijalankan. Hasil dari pemilihan ini kemudian diterapkan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.



**Gambar 1. Model Pengambilan Keputusan Simon**

Dalam konteks manajemen, keputusan sering dikategorikan berdasarkan tipe-tipe tertentu yang bervariasi. Setiap tipe keputusan ini dipengaruhi oleh tingkatan manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam literatur manajemen, Rakasiwi et al dikutip (Ningsih, 2021) menjelaskan keputusan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah dilihat dari strukturnya dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu keputusan terstruktur, keputusan semi-terstruktur, dan keputusan tidak terstruktur.

a. Keputusan Terstruktur

Keputusan terstruktur merujuk pada keputusan yang dibuat secara rutin atau berulang, yang mudah dipahami dan biasanya didasarkan pada kebiasaan, aturan, atau prosedur yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Keputusan ini umumnya dilakukan oleh manajemen tingkat bawah dan memiliki solusi yang standar, berdasarkan analisis kuantitatif. Artinya, siapa saja dapat mengambil keputusan tersebut

karena sudah terjadwal dan menjadi bagian dari rutinitas operasional. Contoh dari keputusan terstruktur mencakup penetapan jumlah produksi harian, peminjaman buku, pemberian cuti kepada pegawai, pemesanan barang, penagihan piutang, dan penjatuhan denda bagi pelanggar aturan. Semua keputusan ini telah diatur secara jelas karena sifatnya yang rutin.

Adapun menurut (Rochaety, 2006) bahwa untuk menyelesaikan masalah dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

- 1) Prosedur, yakni serangkaian langkah yang berhubungan dan berurutan yang harus diikuti oleh pengambilan keputusan
- 2) Aturan, yakni ketentuan yang mengatur apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pengambilan keputusan.
- 3) Kebijakan, yakni pedoman yang menentukan parameter untuk membuat keputusan.

b. Keputusan Semi Terstruktur

Keputusan semi-terstruktur adalah keputusan yang memiliki unsur terstruktur di dalamnya, namun juga mengandung elemen yang tidak terstruktur. Keputusan ini cenderung lebih kompleks dan memerlukan analisis serta perhitungan yang mendalam. Biasanya, keputusan semi-terstruktur dilakukan pada tingkat manajemen menengah atau manajemen kontrol. Contoh dari keputusan semi-terstruktur mencakup keputusan untuk pembelian secara kredit, pemilihan sistem komputer yang canggih, pengalokasian dana untuk promosi, pemeliharaan jalan, pemberian penghargaan bagi karyawan berprestasi, dan pemberian beasiswa. Keputusan ini diambil karena telah menjadi bagian dari rutinitas tertentu atau diharuskan oleh keadaan yang muncul.

c. Keputusan Tidak Terstruktur

Keputusan tidak terstruktur adalah keputusan yang tidak terjadi secara rutin, tidak memiliki model yang jelas untuk pemecahan masalah ini, dan biasanya berlaku pada level manajemen puncak. Keputusan ini jarang terjadi karena biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ini sering kali tidak tersedia atau sulit diperoleh. Mengingat kompleksitas dari keputusan ini, sangat penting bagi manajer yang berpengalaman dan memiliki intuisi yang baik untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Contoh keputusan tidak terstruktur mencakup keputusan untuk melakukan merger dengan perusahaan lain, pengembangan usaha baru, dan keputusan untuk memperluas pabrik. Keputusan-keputusan ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan, sehingga peran manajer menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

**Tipe Informasi Manajemen**

Effendy et al., dikutip (Ningsih, 2023) menjelaskan bahwa informasi adalah sebuah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti penting bagi penerimanya (komunikasi) dan tentunya bermanfaat ketika kita ingin mengambil keputusan pada masa kini ataupun masa mendatang. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi telah digunakan untuk seluruhsegi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi.

Dalam organisasi, informasi menjadi bagian penting dalam kegiatan manajemen yang dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Ketika kegiatan manajemen dilaksanakan maka setiap anggota saling bekerja sama dalam suatu sistem dan aturan kerja yang jelas.

Informasi dalam manajemen memiliki tipe yang berbeda bagi setiap tingkatan manajemen. Setiap tipe informasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik berdasarkan tanggung jawab dan fokus pengambilan keputusan di setiap level. Dengan demikian, manajemen tingkat atas, menengah, dan bawah menggunakan informasi yang relevan dengan peran dan fungsi masing-masing untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan operasional serta pencapaian tujuan strategis organisasi. Pembagian tipe informasi ini memastikan bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan data yang sesuai dengan lingkup dan prioritas pada setiap tingkat manajemen. Berikut penjelasan masing-masing tipe informasi dalam manajemen.

a. *Informasi Pengumpulan Data (Scorekeeping Information)*

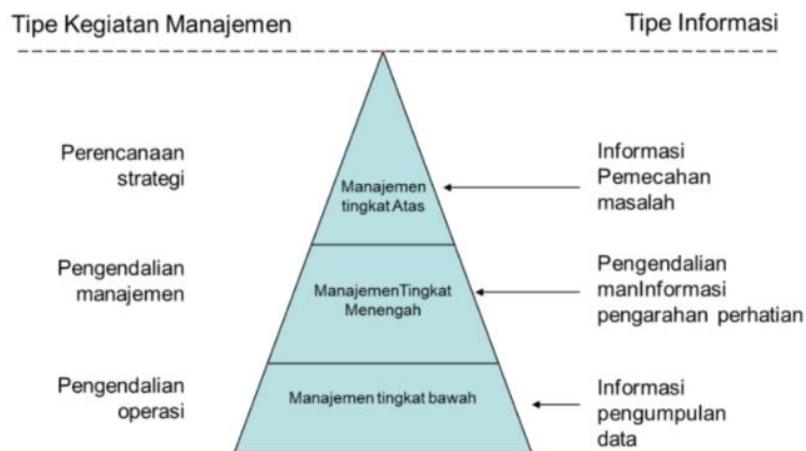
Informasi pengumpulan data (*scorekeeping information*) adalah informasi yang berupa akumulasi atau pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan, "Apakah saya melakukannya dengan baik atau buruk?" Informasi ini bermanfaat bagi manajer tingkat bawah untuk menilai kinerja anggotanya (Yoraeni, 2023).

b. *Informasi Pengarahan Perhatian (Attention Direction Information)*

Informasi pengarahan perhatian (*attention direction information*) adalah informasi yang membantu manajemen untuk fokus pada masalah-masalah yang menyimpang, ketidakberesan, ketidakefisienan, dan peluang-peluang yang dapat diambil. Informasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Masalah apa yang harus saya perhatikan?" dan akan membantu manajemen tingkat menengah dalam mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi (Yoraeni, 2023).

c. *Informasi Pemecahan Masalah (Problem Solving Information)*

Informasi pemecahan masalah (*problem solving information*) adalah informasi yang membantu manajer tingkat atas dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informasi ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan, "Dari beberapa cara melakukan pekerjaan, mana yang terbaik?" Pemecahan masalah umumnya terkait dengan keputusan-keputusan yang tidak berulang dan situasi yang memerlukan analisis mendalam oleh manajemen tingkat atas (Yoraeni, 2023).



**Gambar 2. Tipe Kegiatan dan Informasi Manajemen**

## Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan di era modern menghadapi suatu perubahan besar seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita mengakses

informasi, tetapi juga cara kita mengelola dan mendistribusikan informasi tersebut (Lubis & Nasution., 2023). Perubahan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi (Suryaningtyas, 2023). Selain itu, teknologi mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta memberikan akses lebih cepat terhadap data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Briandana., 2022). Namun, di balik kemudahan ini, ada tantangan dalam hal adaptasi dan integrasi teknologi di berbagai aspek pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan zaman.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam juga harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Febrianti et al dikutip (Fitriyah, 2024) bahwa penggunaan teknologi yang memadai akan sangat membantu pengelola lembaga untuk mengatur data dengan lebih baik, serta memberikan akses lebih cepat dan tepat kepada informasi yang dibutuhkan. Dengan mengintegrasikan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Nawawi & La'lang dikutip (Sappaile, 2024) menjelaskan teknologi memungkinkan lembaga pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dengan cara yang lebih terstruktur dan terukur. Jika teknologi ini diterapkan dengan tepat, lembaga pendidikan Islam akan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, meningkatkan daya saing, dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Salah satu bentuk penerapannya ialah dengan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam aktivitas lembaga pendidikan Islam.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai bagian dari inovasi teknologi di era modern berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. SIM memberikan kemudahan bagi pengelola dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperlukan, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan akurat (Husna & Lellya., 2023). Dengan adanya SIM, Tanjung & Irham dikutip (Ramli, 2024) menjelaskan bahwa pengambil keputusan dapat mengakses informasi secara cepat, yang memungkinkan mereka untuk merespons masalah yang muncul dengan cepat pula. SIM memungkinkan pengelola untuk memiliki informasi yang komprehensif dan transparan, yang sangat penting dalam merumuskan kebijakan dan keputusan. Dengan dasar data yang kuat, pengelola lembaga pendidikan Islam dapat membuat keputusan yang lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif bagi perkembangan lembaga.

Penerapan SIM dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam melibatkan semua tingkatan manajemen. Setiap tingkatan manajemen memiliki peran yang berbeda-beda. Kepala sekolah sebagai manajemen tingkat atas berperan sebagai perencana strategik sekaligus pengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dari tingkat atas ialah informasi yang dapat memecahkan suatu masalah atau informasi yang bersifat keputusan. Kemudian wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha berperan menjadi manajemen tingkat menengah yang melakukan perencanaan dan pengawasan secara taktis. Manajemen tingkat menengah diharapkan menghasilkan informasi terkait pelaksanaan dan pengawasan suatu program atau kegiatan (Yoraeni, 2023).

Adapun yang menjadi bagian dari manajemen tingkat bawah ialah para guru sebagai operator dalam aktivitas pembelajaran dan staf tata usaha sebagai operator aktivitas

manajerial. Manajemen tingkat bawah berfungsi untuk menghasilkan informasi terkait data-data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Yoraeni, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran setiap lini tingkatan manajemen dalam menghasilkan informasi untuk pengambilan suatu keputusan.

Pada dasarnya, SIM berperan sebagai alat dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian data dan informasi yang relevan untuk mendukung manajemen operasional. Sehingga keberhasilan dalam pengambilan keputusan sangat bergantung pada ketersediaan informasi serta fungsi-fungsi yang menjadi bagian dari proses tersebut (Adisel & Thadi, 2020). Akan tetapi, Akbar & Nasution dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa pengambilan keputusan yang baik tidak hanya bergantung pada data dan informasi yang tersedia, namun juga bergantung pada cara data tersebut diproses menjadi informasi. Model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Herbert A. Simon dapat digunakan lembaga pendidikan Islam sebagai kerangka dalam pengambilan keputusan yang sistematis dan berbasis data. Model ini terdiri dari tiga tahap: fase *intelligence*, fase *design*, dan fase *choice* (Sudjiman & Sudjiman, 2020).

Pada fase *intelligence*, pengambil keputusan di lembaga pendidikan Islam mengumpulkan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Peran SIM di sini adalah untuk menyediakan data yang relevan secara cepat dan akurat, sehingga pengelola dapat mengidentifikasi masalah lebih awal. Data yang tersedia dalam SIM memungkinkan pengelola untuk menganalisis secara menyeluruh setiap aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Melalui pengumpulan dan pengolahan data yang efektif, fase *intelligence* dapat membantu pengambil keputusan untuk lebih memahami masalah dan merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaiannya (Pratamaningtiyas, 2024). Pada fase ini manajemen tingkat bawah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa seluruh data yang dibutuhkan oleh pimpinan itu benar dan akurat.

Setelah masalah diidentifikasi, pengelola lembaga pendidikan Islam melanjutkan ke fase *design*, di mana berbagai alternatif solusi dapat dirancang. SIM memainkan peran penting dalam memberikan analisis data yang dibutuhkan untuk merancang solusi yang dapat diterapkan. Pada fase ini, SIM dapat membantu pengelola untuk mengembangkan beberapa opsi solusi yang berdasarkan pada data yang dapat mempengaruhi keputusan. Selain itu, SIM juga memungkinkan pengelola untuk menganalisis berbagai alternatif yang ada dengan cara yang lebih terstruktur. Sistem ini memungkinkan pengelola untuk melihat proyeksi dampak dari setiap alternatif, baik dari segi biaya, waktu yang dibutuhkan untuk implementasi, maupun dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan bantuan SIM, lembaga pendidikan Islam dapat merancang solusi yang tidak hanya efektif dalam mengatasi masalah yang ada, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya yang terbatas (Shobri, 2024). Pada fase ini manajemen tingkat menengah memiliki peran penting dalam memberikan hasil analisis data dan informasi yang kemudian dapat menjadi *design* dari pilihan-pilihan alternatif solusi yang dapat diberikan kepada pimpinan.

Pada fase *choice*, pengambil keputusan memilih alternatif solusi terbaik berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada fase *design*. Pengelola lembaga pendidikan Islam akan memilih solusi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaga. SIM berperan penting di sini untuk memberikan evaluasi proyeksi hasil dari setiap alternatif yang dipilih, termasuk dampaknya terhadap keuangan, sumber daya manusia, dan hasil

akademik siswa. SIM juga memungkinkan pengambil keputusan untuk mengevaluasi risiko yang mungkin timbul dari setiap alternatif. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai data yang relevan, pengelola lembaga pendidikan Islam dapat lebih percaya diri dalam memilih solusi yang tepat. Pemilihan alternatif solusi yang didukung oleh SIM akan menghasilkan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat besar bagi lembaga pendidikan Islam (Erong & Hwihanus, 2023). Pada fase ini, manajemen tingkat atas memiliki peran sentral karena menjadi pemegang otoritas dalam pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan model pengambilan keputusan Herbert A. Simon yang terintegrasi dengan dukungan Sistem Informasi Manajemen (SIM), lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan operasional, tetapi juga memperkuat tata kelola yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga secara keseluruhan. Integrasi ini menjadi fondasi penting untuk menghadapi dinamika perubahan di dunia pendidikan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi solusi strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dengan kerangka model pengambilan keputusan Herbert A. Simon melalui tahapan *intelligence, design, and choice* SIM memungkinkan identifikasi masalah, analisis alternatif, dan pemilihan solusi terbaik secara sistematis. Selain memberikan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan data, SIM juga membantu lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan zaman, meningkatkan kualitas tata kelola, dan memenuhi kebutuhan pendidikan modern yang kompleks. Jika diterapkan secara optimal, SIM dapat menjadi alat yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berorientasi pada keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi solusi strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Sehingga dalam upaya pencapaian mutu Pendidikan Islam dapat tercapai.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih khusus juga disampaikan kepada Dr. Tatang Ibrahim, M.Pd dan Dr. Opan Arifudin, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag. selaku sekertaris program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Adisel & Thadi. (2020). Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1579>

Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.

Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.

Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.

Astuti, P. T. (2020). *Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cileungsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.

Erong & Hwihanus. (2023). Manfaat Sim Dalam Pengambilan Keputusan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.981>

Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.

Febrianti. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.

Fitriyah, A. W. (2024). The Role of Islamic Religion Teachers in Overcoming Egocentrism Among Students at Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 193–209.

Hassan, R. (2021). Participatory Banking (PB) Taking Measures Against Covid-19 in Turkey: Issues and Proposed Strategies. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8.

Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.

Husna & Lellya. (2023). Sistem Informasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kotawaringin Timur. *Adiba: Journal Of Education*, 3(2), 292-303.

Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.

Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.

Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.

Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.

Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.

Khairani, A. (2023). Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 175–186.

Khairani, A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Umkm Menggunakan Partial Least Square. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 71–84.

Kusuma. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 80-88.

Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.

Laudon & Laudon. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.)*. Pearson.

Lubis & Nasution. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(12), 41-50.

Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.

Murtafiah. (2023). Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 425-436.

Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.

Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.

Ningsih, I. W. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859–869.

Ningsih, I. W. (2023). History and Development of Pesantren in Indonesia. *Jurnal Eduscience (JES)*, 10(1), 340–356.

Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.

Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial

Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.

Pratamaningtiyas. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan JAKI terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Provinsi DKI Jakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1360-1369.

Rahayu & Briandana. (2022). Teknologi Komunikasi dan Pendidikan: Aplikasi E-Pasraman sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Teknologi dalam Media Baru. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/calathu.v4i1.2440>

Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>

Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.

Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.

Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.

Rochaety. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.

Rusdiana. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sa'adah & Ibad. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMK Islam Al-Khoiriyyah. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2(1), 16-34.

Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.

Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.

Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.

Setyawati, D. P. (2023). Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.

Shobri. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>

Sudjiman & Sudjiman. (2020). Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *TeIKA*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.36342/teika.v8i2.2327>

Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.

Suryaningtyas. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.

Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.

Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).

Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.

Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.

Yoraeni. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.